

---

**PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA 4G UNTUK PENINGKATAN KESEJATRAAN DI DESA PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**

**<sup>1\*</sup>Yan Kristian Halomoan, <sup>2</sup>Retno Japanis Permatasari, <sup>3</sup>Sudiarto**

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: [dosen02487@unpam.ac.id](mailto:dosen02487@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peluang masyarakat (warga belajar Desa Pamijahan) dalam kewirausahaan di era industry digital 4.0, untuk mengetahui bagaimana menjalankan manajemen kewirausaha pada era industry digital 4.0 di warga belajar Desa Pamijahan dan untuk membangun masyarakat yang berkarakter kuat, mandiri, produktif dan kreatif serta inovatif dalam berwirausaha. Kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan kemudian direalisasikan oleh tim pengabdian. Beberapa tindakan dalam upaya merealisasikan pemecahan permasalahan tersebut dilakukan dengan 1. Ceramah dan tanya jawab tentang manajemen kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 02 sd 03 September 2023 2. Pelatihan teknis kewirausahaan pada era industry 4.0 dilaksanakan pada tanggal 02 sd 03 September 2023. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada warga belajar pusat kegiatan belajar masyarakat yang dikenal dengan sebutan Desa Pamijahan yang beralamat di Jl Jalan KH.Abdul Hamid KM 08 RT 002/RW 002 Desa: Pamijahan Kecamatan: Pamijahan Kota: Kabupaten Bogor Kode Pos: 16630. Dilakukan pada hari minggu tanggal 02 sd 03 September 2023. Pendampingan dilakukan secara kelompok. Peserta yang mengikuti pengabdian ini adalah warga belajar pusat kegiatan belajar masyarakat Desa Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat program kesetaraan paket B dan paket C, berjumlah 45 orang. Adapun hasil yang didapatkan di dalam pengabdian ini adalah Setiap masyarakat dalam hal ini warga belajar Desa Pamijahan memiliki peluang yang sama dengan masyarakat yang lainnya dalam menjalankan kewirausahaan di era industry digital 4.0 setelah mendapatka pelatihan dan motivasi dan harus berani untuk memulainya. Menjalankan manajemen kewirausaha pada era industry digital 4.0 dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja tidak mengenal tempat dan waktu dan siapa pelanggannya, terlebih yang menjalankan bisnis tersebut adalah anak-anak muda yang tergolong anak milenial

**Kata Kunci : Manajemen, Kewirausahaan dan Industry 4.0**

**ABSTRACT**

*The aim of carrying out this community service is: to find out what opportunities the community (learning residents of Pamijahan Village) have in entrepreneurship in the era of digital industry 4.0, to find out how to carry out entrepreneurial management in the era of digital industry 4.0 in the learning community of Pamijahan Village and to build a community with strong character, independent, productive and creative and innovative in entrepreneurship. The problem solving framework that has been formulated is then realized by the service team. Several actions in an effort to realize the solution to these problems were carried out by 1. Lectures and questions and answers on entrepreneurial management were held on 02 to 03 September 2023 2. Technical training on entrepreneurship in the industry 4.0*

*era was held on 02 to 03 September 2023. This community service was carried out to the learning community, the community learning activity center is known as Pamijahan Village which is located at Jl Jalan KH.Abdul Hamid KM 08 RT 002/RW 002 Village: Pamijahan District: Pamijahan City: Bogor Regency Postal Code: 16630. Held on Sunday 02 until 03 September 2023. Mentoring is carried out in groups. The participants who took part in this service were residents of the community learning activity center in Pamijahan Village, Bogor Regency, West Java Province, the equality program for packages B and packages C, totaling 45 people. The results obtained in this service are that every community, in this case the learning residents of Pamijahan Village, have the same opportunities as other communities in carrying out entrepreneurship in the era of digital industry 4.0 after receiving training and motivation and must have the courage to start. Carrying out entrepreneurial management in the era of digital industry 4.0 can be done by anyone, at any time, regardless of place and time and who the customers are, especially those who run the business are young people who are classified as millennials.*

**Keywords: Management, Entrepreneurship and Industry 4.0**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang membuat dunia ini seakan-akan sedang lari. Kita pun harus ikut berlari kalau tidak, kita akan ketinggalan. Kalimat di atas cocok dengan globalisasi dewasa ini. Globalisasi telah mempengaruhi seluruh hidup kita. Sebagai contoh, kita bias menonton pertandingan sepak bola yang diadakan di Italia, Spanyol dan Negara-negara lain. Arus globalisasi jelas tidak bisa dibendung. Mengapa demikian? Karena arus itu ibarat air yang mengalir deras. Oleh karena itu, globalisasi harus kita ikuti dan kita tangkap sebagai peluang. Tinggal bagaimana kita dapat memanfaatkan globalisasi dalam hal yang positif atau tidak. Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga tidak perlu menimpor dari luar negeri. Selain itu masyarakat tidak tergantung dengan pemerintah seperti tenaga kerja negeri (PNS) yang masih di gaji oleh pemerintah, bahkan seorang wirausaha

akan mendatangkan omset yang akan di berikan ke negara melalui pajak. Secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil. Sebagai manusia yang hidup di zaman yang modern seperti ini tentunya kita tidak boleh berpangku tangan atau mengandalkan orang lain saja. Kita harus bisa bersaing untuk mempertahankan hidup kita kearah yang lebih baik agar tidak ketinggalan dengan orang lain atau bangsa lain. Oleh karena itu kita dituntut untuk menjadi manusia yang mandiri dalam segala hal, terutama bagaimana kita dapat mengambil peluang-peluang yang ada di hadapan kita, terutama bagaimana kita bisa menjadi seorang wirausaha?. Ekonomi digital di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk berkembang. Faktor yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Indonesia. "Ekonomi digital adalah sumber daya baru yang dimiliki Indonesia. Kalau kita terus mengandalkan SDM, kita akan tertinggal jauh dan proyeksi ekonomi Indonesia pada 2030 pun tak akan bisa direalisasikan," jelas Bhima. Menurutnya, kini Indonesia harus mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, yakni pengetahuan seputar Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality, dan Big Data Analysis. Hal tersebut dapat semakin mendorong

ekonomi digital di Indonesia, terutama dalam revolusi industri 4.0.

Keuntungan dari revolusi tersebut adalah meningkatnya kualitas produk, adanya efisiensi biaya operasional, peningkatan penjualan, dan perluasan konsumen. Menurut Bhima, China dan Jerman sudah mulai menerapkan sistem otomatisasi robot di beberapa pabrik mereka. China, bahkan menyediakan kawasan industri Shenzhen. Jadi, meskipun memanfaatkan teknologi, kecerdasan, dan kemampuan manusia dalam mengembangkan teknologi tetap dibutuhkan. Hal serupa dapat diterapkan pada banyak startup yang kini tengah tumbuh di Indonesia. Menurut situs *startprankink*, Indonesia telah memiliki 1.559 startup dan menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah startup terbanyak di dunia. Untuk menghadapi perubahan yang dibawa industri 4.0, Indonesia pun sudah bersiap mengantisipasinya. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program *link and match* antara pendidikan dan industri. Kebijakan *link and match* ini dilaksanakan untuk memastikan agar kompetensi yang dimiliki SDM Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan industri berbasis teknologi digital, seperti halnya revolusi industri 4.0. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari kesadaran tentang betapa pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu kehadiran PKBM merupakan sikap proaktif kelompok masyarakat sebagai agen perubahan (*Change of Agent*) untuk membukakan akses dan menjawab berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Lebih jauh lagi keberadaan PKBM di tengah - tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi - potensi yang ada di masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas bersama dalam pengembangan masyarakat. Agar harapan tersebut bisa dipenuhi oleh lembaga masyarakat, pada umumnya menuntut dua persyaratan : di satu pihak cukup mengakar dalam masyarakat dan di lain pihak, tanggap terhadap berbagai tuntutan perubahan dan pembaruan (Soetomo, 2006:16) Dalam konteks pengembangan masyarakat melalui jalur kelembagaan PKBM, dua persyaratan tersebut merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut di lapangan. Sebagaimana diketahui bahwa program pengembangan pendidikan luar sekolah melalui wadah PKBM ini pada mulanya diprakarsai oleh pemerintah. Pada perkembangannya, banyak jukan bermunculan PKBM yang diprakarsai oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu, agar pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan bersama, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah. Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti : Faktor ekonomi, geografis, budayadan fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur 2 pendidikan di sekolah (Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah). Di sisi lain, PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program -

program pendidikan nonformal diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan dan inovatif dalam mencari informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran (*learning centre*) PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong – royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri, terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan atau kecerdasan anggota masyarakat (*self actualization*). Salah satu fungsi PKBM adalah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Untuk itu pengelola PKBM dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan potensi komunitas setempat. Hal demikian memungkinkan lembaga PKBM tidak hanya diterima tetapi lebih mengakar di masyarakat. Meskipun pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah) di tingkat Propinsi atau Kabupaten/Kota). Berdasarkan data yang ada pada Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP) Pada dunia pendidikanpun harus dapat mempersiapkan siswa/I agar setelah lulus dari sekolah mampu bersaing di dalam menghadapi *industry digital 4.0*, agar tetap menjadi kepercayaan bagi masyarakat sekitarnya. Begitu juga Desa Pamijahan yang menampung anak putus sekolah dengan harapan mendapatkan ijazah yang disamakan dengan sekolah formal pada umumnya. Harapan warga belajar (sebutan siswa yang belajar pada PKBM) setelah mendapatkan ijazah sebagian besar yaitu mencari pekerjaan yang lebih layak. Oleh karena itu Desa Pamijahan harus dapat

mempersiapkan warga belajarnya dalam bersaing di dunia pekerjaan. Walaupun tidak bekerja ditempat lain, warga belajar diharapkan dapat membuka peluang-peluang usaha yang sedang diminati oleh anak muda sesuai dengan kondisi yang ada. Kegiatan ini bertema “ Manajemen kewirausaha pada era *industry digital 4.0* pada Desa Pamijahan

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Universitas Pamulang (Unpam) dengan tema "Pengelolaan Kewirausahaan di Era 4G untuk Peningkatan Kesejahteraan di Desa Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat" dapat mencakup langkah-langkah berikut:

1. Penelitian Pendahuluan: Tahap awal melibatkan penelitian dan analisis mendalam terkait situasi ekonomi, sosial, dan potensi kewirausahaan di Desa Pamijahan. Dosen dan tim melakukan survei, wawancara, dan analisis data untuk memahami kebutuhan dan peluang yang ada.
2. Pengembangan Program: Berdasarkan penelitian awal, dosen dan tim mengembangkan program kewirausahaan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan desa. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menghadapi perubahan era digital atau "Era 4G".
3. Penyuluhan dan Pelatihan: Dilakukan serangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat desa, yang mencakup berbagai topik terkait kewirausahaan di era digital. Materi yang disampaikan meliputi penggunaan teknologi, pemasaran digital, manajemen bisnis online, dan inovasi dalam konteks kewirausahaan.
4. Pendampingan dan Bimbingan: Dosen dan tim memberikan pendampingan serta bimbingan langsung kepada para pelaku usaha atau calon pengusaha di Desa Pamijahan. Hal ini mencakup

konsultasi individual, diskusi kelompok, serta bantuan teknis untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitas pengusaha lokal.

5. Pengukuran Dampak dan Evaluasi: Dilakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi program. Hal ini bertujuan untuk mengukur dampak yang telah dicapai, mengidentifikasi kendala, dan menyesuaikan program agar lebih responsif terhadap kebutuhan aktual.

Kolaborasi dan Jaringan: Dosen Unpam bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga terkait, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memperluas jaringan, mendapatkan dukungan, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Melalui serangkaian langkah ini, metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong implementasi dan penerapan praktis dari konsep-konsep kewirausahaan di era digital, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pamijahan secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Pamijahan, Kabupaten Bogor, dalam konteks pengelolaan kewirausahaan di era 4G telah mencapai perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan praktik bisnis. Awalnya, kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pengelolaan usaha terbilang minim, namun seiring berjalannya pengabdian, terlihat peningkatan yang berarti. Para pelaku usaha kini lebih memahami peran teknologi dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional usaha mereka. Adopsi teknologi juga menjadi sorotan utama. Dengan berbagai pelatihan dan workshop, mayoritas pelaku usaha di Desa Pamijahan mulai mengadopsi platform digital seperti media sosial dan aplikasi bisnis. Hal ini membuka akses pasar yang lebih luas bagi

mereka. Mereka dapat mempromosikan produk dan layanan mereka kepada konsumen di luar wilayah lokal dengan lebih efektif. Tidak hanya itu, hasil pengabdian juga menunjukkan peningkatan keterampilan digital di kalangan pelaku usaha. Dari penggunaan manajemen inventaris hingga pemasaran online, mereka dapat mengoperasikan alat-alat digital dengan lebih mahir, memperluas jangkauan bisnis mereka. Peningkatan kualitas produk juga menjadi bagian penting. Dengan pemanfaatan teknologi, proses produksi yang lebih efisien dan penggunaan teknologi modern telah meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Desa Pamijahan. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Pamijahan, Kabupaten Bogor, telah menghasilkan serangkaian perubahan yang signifikan dalam konteks pengelolaan kewirausahaan di era 4G.

1. Peningkatan Kesadaran akan Teknologi: Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran akan pentingnya teknologi di antara para pelaku usaha lokal. Mereka kini lebih memahami peran teknologi dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha mereka.
2. Adopsi Platform Digital: Sebagian besar pelaku usaha di Desa Pamijahan telah mulai mengadopsi platform digital seperti media sosial dan aplikasi bisnis untuk mempromosikan produk dan layanan mereka kepada pasar yang lebih luas.
3. Peningkatan Keterampilan Digital: Melalui berbagai pelatihan, para pelaku usaha telah meningkatkan keterampilan digital mereka. Mereka dapat menggunakan alat-alat digital seperti manajemen inventaris, pemasaran online, dan manajemen keuangan dengan lebih baik.
4. Peningkatan Kualitas Produk: Dengan pemanfaatan teknologi, kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha di Desa Pamijahan telah meningkat. Proses produksi yang lebih efisien dan

penggunaan teknologi modern telah menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

5. Peningkatan Akses Pasar: Integrasi teknologi telah membuka akses pasar baru bagi pelaku usaha. Mereka kini dapat menjangkau konsumen di luar wilayah lokal mereka, meningkatkan potensi penjualan secara signifikan.

Pembahasan:

Namun, tantangan infrastruktur masih menjadi hambatan. Meskipun telah ada peningkatan penggunaan teknologi, akses internet yang belum merata masih menjadi kendala. Hal ini perlu perhatian lebih lanjut dari pihak terkait agar adopsi teknologi dapat dilakukan secara merata di seluruh desa. Untuk menjaga keberlanjutan, program lanjutan diperlukan. Dukungan kontinu dalam bentuk pelatihan, akses terhadap teknologi, dan bimbingan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku usaha juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesinambungan dalam pengembangan kewirausahaan di Desa Pamijahan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan pelaku usaha dan kualitas hidup yang meningkat menjadi bukti nyata dari keberhasilan pengabdian ini. Dengan hasil yang memuaskan namun masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, pengabdian ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kewirausahaan di Desa Pamijahan, Bogor.

1. Tantangan Infrastruktur: Meskipun terdapat peningkatan penggunaan teknologi, tantangan infrastruktur seperti akses internet yang belum merata masih menjadi kendala dalam pengadopsian teknologi.
2. Pengembangan Keberlanjutan: Perlu adanya program lanjutan untuk memastikan adopsi teknologi ini berkelanjutan. Dukungan kontinu dalam

bentuk pelatihan, akses terhadap teknologi, dan bimbingan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

3. Penguatan Kolaborasi: Pengabdian ini telah memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku usaha. Kolaborasi yang erat ini menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kewirausahaan di Desa Pamijahan.
4. Peningkatan Kesejahteraan: Secara keseluruhan, perubahan yang terjadi telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Terlihat dari peningkatan pendapatan pelaku usaha dan kualitas hidup yang meningkat.
5. Kesinambungan Pengabdian: Pengabdian ini tidak cukup hanya sebagai kegiatan singkat. Pentingnya kesinambungan dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada pelaku usaha agar mereka tetap relevan dan kompetitif di era digital yang terus berkembang.

Dengan hasil yang memuaskan namun masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, pengabdian ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kewirausahaan di Desa Pamijahan, Bogor.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pengelolaan Kewirausahaan di Era 4G untuk Peningkatan Kesejahteraan di Desa Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat" merupakan sebuah langkah konkret dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pamijahan. Berdasarkan serangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan, beberapa poin penting dapat disimpulkan: Pengintegrasian Konsep Kewirausahaan Era 4G: Melalui program ini, konsep kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan era digital telah berhasil diintegrasikan. Dosen Unpam serta tim berhasil mengadaptasi

prinsip-prinsip kewirausahaan dalam konteks digitalisasi, membekali masyarakat dengan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Peningkatan Kapasitas dan Pengetahuan: Kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan telah berhasil meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat Desa Pamijahan dalam mengelola bisnis di era digital. Mereka telah diberdayakan dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha mereka. Dampak Positif pada Perekonomian: Program ini memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dengan mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Pengusaha lokal mampu meningkatkan daya saing dan akses pasar melalui pemanfaatan teknologi, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Kolaborasi dan Jaringan yang Kuat: Kolaborasi yang terjalin antara dosen Unpam, pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Kerja sama yang erat telah memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal dan berkelanjutan. Keterukuran dan Dukungan Masyarakat: Tingginya partisipasi dan respons positif dari masyarakat Desa Pamijahan menunjukkan relevansi dan kebutuhan akan program semacam ini. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat menjadi fondasi untuk kelangsungan program di masa depan. Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep kewirausahaan di era digital bukanlah sekadar wacana, melainkan sebuah upaya nyata dalam membuka peluang, memberdayakan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pamijahan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam program ini menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang.

1. Setiap masyarakat dalam hal ini warga belajar Desa Pamijahan memiliki peluang yang sama dengan masyarakat yang lainnya dalam menjalankan kewirausahaan di era industry digital 4.0 setelah mendapatka pelatihan dan motivasi dan harus berani untuk memulainya.
2. Menjalankan menejemen kewirausaha pada era industry digital 4.0 dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja tidak mengenal tempat dan waktu dan siapa pelanggannya, terlebih yang menjalankan bisnis tersebut adalah anak-anak muda yang tergolong anak milenial..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, T., Haryadi, R. N., Riyanto, S., & Usman, H. M. (2023). The Effect of Marketing Mix and Brand Image towards Interest of Students at Riyadlul Jannah Islamic High School Jonggol. *International Journal of Sharia Business Management*, 2(2), 49-56.
- Baihaqi M. (2019) November 14. Peran E Comer dalam pengembangan UMKM (N.I. Nizar, Interviewer)
- Bertus Heri. (2013 Mei 23). Langkah-langkah dalam bisnis online. Unpad. Bandung
- Endah Alberthiene. (2011). *The Passion Of My Life*. Jakarta.
- Fahmi Irham. (2011). *Manejemen Resiko*. Bandung Alfabeta
- Hasibuan SP Melayu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Handoko Tani. (2011). *Manejemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta BPFE
- Hendro. (2011). *Be A Smart and Good Enterpreneur* . Jakarta. Media Presindo
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M.

- (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Nizar Indra N. (2019 November 14). Peran E Comer dalam pengembangan UMKM (narasumber)
- Putranto Ivan. 2019 November 10. Cara Berwirausaha secara online. (narasumber)
- Sunarsi, D., Hastono, H., Yuangga, K. D., Haryadi, R. N., & Teriyan, A. (2022). Literasi Pemasaran Digital Untuk Mengenalkan Batik Pandeglang di Masa Pandemi pada Desa Wisata Sukarame Banten. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).
- Sutrisno Edi. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Kencana Prananda Media
- Winardi J. (2004). Enterpreneur dan Enterpreneurship. Jakarta. Kencana Prananda Media
- Gandung, M., Suwanto, S., & Sunarsi, D. (2022). Pelatihan Kemampuan Komunikasi bagi Pemuda pada Karang Taruna Kelurahan Kedaung Kota Depok. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(6), 44-48.
- Gunartin, Soffi, Feb Amni, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi pada PKBM Insan Karya Desa Pamijahan Tangerang Selatan, *Jurnal PEKOBIS Volume 3 Nomor 2 Oktober 2018*
- Gandung, M., Sunarsi, D., & Suwanto, S. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Duren Mekar Parung Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 98-104.
- Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati, Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias, *Jurnal PKM Dharma Laksana Volume 1 Nomor 2 Januari 2019*
- Prabowo, B., Gandung, M., & Suryani, L. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Urban di Jabodetabek. *Jurnal Pengabdian Kabupaten Bogor: JURANTAS*, 1(2), 60-69.
- Sukirno, Sadono. 2016. Ekonomi dan Bisnis. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta